BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumedang memiliki luas wilayah 153.124 Ha yang merupakan penghubung antara Cirebon-Bandung, karena Sumedang merupakan jalur penghubung maka perlu adanya infrastruktur jalan yang memadai diantaranya dengan dibangunnya jalan Tol Cisumdawu (Cileunyi, Sumedang, Dawuan) yang menyebabkan adanya perubahan tutupan atau guna lahan di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumedang terdiri dari 26 kecamatan diantaranya ada yang terkena dampak pembangunan Jalan Tol Cisumdawu diantaranya adalah Kecamatan Jatinangor, Kecamatan Sukasari, Kecamatan Tanjungsari, Kecamatan Pamulihan, Kecamatan Rancakalong, Kecamatan Sumedang Selatan, Kecamatan Sumedang Utara, Kecamatan Cimalaka, Kecamatan Paseh, Kecamatan Conggeang dan Kecamatan Ujung Jaya. Pembangunan jalan tol Cisumdawu ini akan melewati wilayah Kabupaten Sumedang sepanjang 60,273 km,yang nantinya diharapkan bisa mendongkrak perekonomian dan pendapatan daerah di Kabupaten Sumedang.

Tabel 1. 1
Lokasi Dan Panjang Tol Cisumdawu

Seksi	Lokasi	Panjang jalan (Km)
I	Cileunyi-rancakalong	12,025
II	Rancakalong-sumedang	17,350
III	Sumedang-cimalaka	3,750
IV	Cimalaka-legok	7,200
V	Legok-pamulihan	15,900
VI	Pamulihan-dawuan	4,048

Sumber: Data Program Pelaksanaan Pembangunan Tol Cisumdawu Kementrian PU 2014.

Penelitian ini akan lebih fokus terhadap Kecamatan Rancakalong yang mana merupakan salah satu Kecamatan yang terlewati jalan Tol Cisumdawu di Kabupaten Sumedang. Salah satu alasan kenapa memilih Kecamatan Rancakalong yaitu karena di Kecamatan Rancakalong merupakan kawasan distribusi pertanian di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan pusat perdagangan lokal tetapi sebagian lahan pertanian masyarakat berkurang karena adanya pembangunan Jalan Tol Cisumdawu. Berdasarkan informasi yang didapat dari (Sultan,V, S. 2018) Pembangunan jalan Tol Cisumdawu (Cileunyi-Sumedang-Dawuan) sepanjang 60,273 km merupakan upaya Pemerintah Pusat dan Propinsi Jawa Barat untuk pengembangan wilayah Jawa Barat bagian tengah dan timur, khususnya mendukung PKN Cirebon (Wilayah Jawa Barat bagian Tengah dan Timur, rencana pembanguan Pelabuhan Cirebon dan Bandara Internasional (Kertajati di Majalengka), terbagi 4 dalam 6 (enam) segmen yaitu: Cileunyi–Tanjungsari (Rancakalong): 12,025 Km, Tanjungsari (Rancakalong)–Sumedang: 17,350 Km, Sumedang-Cimalaka: 3,750 Km, Cimalaka-Legok: 7,200 Km, Legok-Pamulihan: 15,900 Km, dan Pamulihan – Kertajati (Dawuan): 4,048 Km. Salah satu dampak positif jalan tol diharapkan mampu meningkatkan gairah perekonomian di Kabupaten Sumedang yang pada akhirnya akan mendorong kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pembangunan ini juga tidak menutup kemungkinan munculnya beberapa dampak lain yang justru negatif, seperti berkurangnya aktivitas bisnis masyarakat yang selama ini tergantung pada mobilitas transportasi. Dampak ini muncul karena pembangunan jalan tol akan mengalihkan arus mobilitas masyarakat, sehingga sektor-sektor usaha tertentu yang berada pada jalur transportasi eksisting menjadi terancam. Untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya dampak ini, maka perlu dilakukan kajian yang diarahkan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi pembangunan jalan tol Cisumdawu. Hasil kajian ini diharapkan akan memberikan rekomendasi bagi penyusunan strategi pembangunan daerah guna meminimalisir dampak negatif dari pembangunan jalan tol tersebut. Kecamatan Rancakalong merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang dengan sebagian besar lahannya merupakan perkebunan,hutan dan pesawahan tetapi adanya dampak dari pembangunan pusat untuk pengembangan kawasan perkotaan sehingga

Kecamatan Rancakalong terkena atau dilalui oleh adanya proyek pembangunan jalan Tol Cisumdawu yang harus memerlukan lahan untuk pembangunannya.

Berdasarkan data yang ada maka penulis ingin mengidentifikasi tutupan dan penggunaan lahan di Kecamatan Rancakalong dengan menggunakan gambar yang diambil dari *google earth pro* untuk melihat kondisi tutupan dan guna lahan sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan Tol Cisumdawu tepatnya data dari tahun 2011 dengan data saat ini yaitu tahun 2020 yang nantinya dapat dikaitkan dengan matapencaharian masyarakat yang lahannya berkurang akibat adanya alih fungsi. Selain itu pula sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumedang Tahun 2018-2038, pengembangan sentra-sentra industri kecil dan menengah terkait dengan keberadaan jalan tol Cisumdawu di PKL, PPK, dan PPL serta desa dan kelurahan yang potensial dan Kecamatan Rancakalong ditetapkan sebagai PPK meliputi :

1. pusat pelayanan pemerintahan kecamatan
2. pusat kegiatan perdagangan lokal
3. pusat kegiatan koleksi
4. pusat kegiatan distribusi pertanian.

Adapaun penggunaan lahan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 bisa dilihat dalam tabel 1.2 dan 1.3 dibawah ini :

Tabel 1. 2
Tabel Penggunaan Lahan Berdasarkan Desa Tahun 2011

Desa	Luas (Ha)	Penggunaan lahan (Ha)				
		Sawah	Ladang,huma, dll	Hutan	lainnya	Rumah dan pekarangan
Sukasirna	473,10	99,35	307,52	-	9,46	56,77
Pasirbiru	396,60	116,57	170,54	-	7,93	51,56
Rancakalong	207,90	145,53	24,95	-	8,32	29,11
Pemekaran	374,80	138,68	183,65	-	3,75	48,72
Sukamaju	466,10	116,53	293,64	-	9,32	46,61
Sukahayu	401,00	112,28	252,63	-	8,02	28,07
Nagarawangi	333,30	149,99	50,00	26,66	6,67	99,99
Cibunar	410,10	77,92	188,65	24,61	8,20	110,73
Pangadegan	593,90	178,17	149,44	95,02	11,88	59,39
Cibungur	525,00	89,25	388,50	-	15,75	31,50
Kec Rancakalong	**4181,80**	**1274,26**	**2109,26**	**146,29**	**89,30**	**562,45**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Rancakalong Dalam Angka 2011

Tabel 1. 3
Tabel Penggunaan Lahan Berdasarkan Desa Tahun 2020

Desa	Penggunaan Lahan			
	Luas (Km^2)	Sawah	Tegal	Hutan Rakyat
Sukasirna	4,74	32	42	9
Pasirbiru	4,83	31	44	11
Rancakalong	7,36	21	28	7
Pamekaran	3,71	29	41	11
Sukamaju	4,53	29	41	9
Sukahayu	3,86	28	41	11
Nagarawangi	5,18	24	34	8
Cibunar	6,68	18	26	7
Pangadegan	6,36	21	30	5
Cibungur	4,58	20	31	8
Kecamatan	51,83	25	34	8

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Rancakalong Dalam Angka 2020

Dari kedua tabel diatas terdapat beberapa perubahan terhadap guna lahan sepanjang tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Dengan adanya pembangunan tentunya timbul dampak yang disengaja maupun tidak disengaja terhadap kondisi fisik wilayah dan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Rancakalong untuk mengetahui jumlah penduduk di kecamatan rancakalong tahun 2020 pada tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1. 4
Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa Tahun 2019

Desa	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Sukasirna	1833	1909	3742
Pasirbiru	2239	2143	4382
Rancakalong	2054	2159	4213
Pamekaran	1562	1586	3148
Sukamaju	2084	2012	4096
Sukahayu	2172	2013	4185
Nagarawangi	2319	2327	4646
Cibunar	1374	1401	2775
Pangadegan	2495	2469	4964
Cibungur	1540	1484	3026
Kecamatan	19672	19505	39177

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Rancakalong Dalam Angka 2020

Adapun untuk melihat perekonomian Kabupaten Sumedang berdasarkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) bisa dijadikan tolak ukur untuk melihat sektor unggulan dan sektror basis pendapatan di Kabubapen Sumedang, berikut merupakan rincian PDRB bisa dilihat pada tabel 1.5 :

Tabel 1. 5
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumedang berdasarkan Lapangan Usaha kabupaten Sumedang 2019

	Lapangan Usaha	Tahun
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture,Forestry, and Fishing*	6 738 129,85
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*	28 517,60
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	7 082 725,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity and Gas*	138 130,40
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/*Water Supply; Sewerage,WasteManagement,andRemediation Activities*	8 308,48
F	Konstruksi/Construction	3 690 211,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesal*	5 547 966,34
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation and Storage*	1 778 710,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accommodation andFood Service Activities*	1 629 455,25
J	Informasi dan Komunikasi/*Information and Communication*	1 118 047,23
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial and Insurance Activities*	1 613 671,59
L	*Real Estat/Real Estate Activities*	569 130,14
M,N	Jasa Perusahaan/*Business Activitie*	29 765,70
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration andDefence; CompulsorySocial Security*	2 109 270,73
P	Jasa Pendidikan/Education	2 317 498,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	402 984,99
R,S,T,U	Jasa Lainnya/*OtherServices Activities*	645 177,16
A	**Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/*Gross Value Added At Basic Price***	**35 447 701,88**
B	**Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/*Taxes Less Subsidies on Products***	**-**
C	**Produk Domestik Bruto/*Gross Domestic Product***	**35 447 701,88**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedaang Dalam Angka 2020

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Sumedang sektor perekonomian yang paling tinggi yaitu pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Industri Pengolahan jumlah tersebut selaras dengan jumlah lapangan usaha yang ada di Kecamatan Rancakalong.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa pertanyaan penelitian bagaimana tentang penelitian yang berjudul :

"Identifikasi Perubahan Tutupan Lahan Di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat "

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penyusun mengambil rumusan masalah yang terbagi menjadi beberapa poin sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan tutupan lahan dan kepemilikan lahan di Kecamatan Rancakalong dari tahun 2011 sampai 2020 ?
2. Bagaimana kondisi masyarakat berdasarkan mata pencaharian berkaitan dengan kondisi lahan yang dimiliki sebelum dan sesudah adanya pembangunan Tol Cisumdawu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, peneliti menyusun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Teridentifikasi perubahan tutupan lahan dan kepemilikan lahan responden di Kecamatan Rancakalong selama tahun 2011 sampai 2020.
2. Teridentifikasi kondisi masyarakat berdasarkan mata pencaharian berkaitan dengan kondisi lahan yang dimiliki sebelum dan sesudah adanya pembangunan Tol Cisumdawu.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, adapun ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang berfungsi untuk memperjelas wilayah yang dijadikan lokasi penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Rancakalong merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sumedang dengan luas Kecamatan Rancakalong adalah 5.270 ha,terdiri dari sepuluh desa atau kelurahan yang mana Kecamatan Rancakalong ini

merupakan salah satu kecamatan yang dilalui atau di lintasi jalan Tol Cisumdawu dan sebelum adanya pembangunan jalan Tol ini Kecamatan Rancakalong ini sebagian merupakan kawasan perkebunan dan persawahan yang merupakan sebagian dari mata pencaharian masyarakatnya. Adapun batas adminitratif Kexamatan Rancakalong sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan langsung dengan : Kecamatan Tanjung Medar

Sebelah barat bebatasan langsung dengan : Kecamatan Tanjungsari

Sebelah timur berbatasan langsung dengan : Kecamatan Sumedang Utara

Sebelah selatan berbatasan langsung dengan : Kecamatan Pamulihan

Untuk melihat lokasi penelitian bisa dilihat pada Gambar 1.1 berikut.

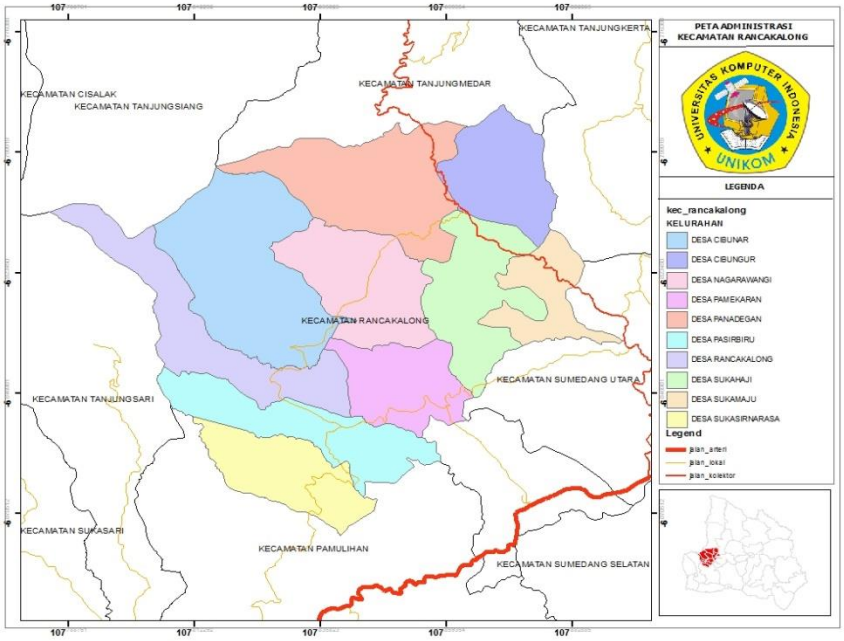

Gambar 1. 1
Peta Administrasi Kecamatan Rancakalong

Sumber: Badan Informasi Geospasial (BIG), hasil analisis 2021

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini akan membahas tentang Identifikasi Perubahan Tutupan Lahan Di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat**.** Terdapat beberapa faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini dari segi perubahan tutupan lahan Kecamatan Rancakalong,

Kondisi Lahan Responden dan dampak perubahan lahan terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Rancakalong akibat adanya perubahan tutupan lahan dan penggunaan lahan mamsyarakat. Adapun ruang lingkup materi sebagai berikut :

a. Perubahan tutupan lahan di Kecamatan Rancakalong tahun 2011 dan 2020.
b. Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Rancakalong tahun 2011 dan 2020.

Sumber informasi berupa peta tutupan lahan didapat melalui survey terhadap dinas dan instansi terkait maupun pengindraan jarak jauh kemudian dianalisis overlay dan dikaitkan dengan perubahan matapencaharian masyarakat di Kecamatan Rancakalong.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, survei awal (pendahuluan), survei data primer dan pengumpulan data sekunder melalui literatur *review*, pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan. Data primer diperoleh dari observasi dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Wilayah Kabupaten Sumedang, sedangkan data sekunder didapatkan melalui literature dan instansi terkait. Data yang diperoleh dari hasil survei dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan (I.M. Sofyan, 2013).

1.5.1 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup survey data primer dan pengumpulan data sekunder yang berguna untuk proses analisis rencana pengembangan di wilayah studi . Menurut (Hadi, 2007) Data diperoleh dengan cara :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut.Pada umumnya, metode dalam melakukan kegiatan observasi haruslah tersistematis serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati secara langsung. Dalam metode penelitian ini, akan berperan aktif secara langsung dengan melihat dan meneliti daerah dan lingkungan di Kecamatan Rancakalong. Adapun ciri-ciri observasi sebagai berikut :

a) **Objektif**, dilakukan dengan berdasarkan keadaan objek tunggal nyata yang diamati secara langsung.
b) **Faktual**, pengamatan dilakukan sesuai fakta yang berasal dari pengamatan yang telah dilakukan dan sudah terbukti kebenarannya tanpa ada dugaan yang tidak jelas.
c) **Sistematik**, kegiatan observasi dilakukan sesuai metode yang sudah ditentukan dari awal dan tidak asal-asalan.

b. Wawancara

Wawancara adalahan bentuk komukikasi verbal untuk memperoleh informasi (Tika, 2005). Metode wawancara adalah proses memperoleh info keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan narasumber secara langsung, Wawancara dilakukan kepada pengelola yang ada di sekitar kawasan Kuisioner Adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Adapun teknik dari wawancara untuk mendapatkan data sebagai berikut berikut :

1) Identitas Responden
2) Luas Kepemilikan dan Status Kepemilikan lahan
3) Luas lahan garapan lahan, alasan penjualan lahan
4) Pemanfaatan lahan
5) Luas perubahan guna lahan
6) Mata pencaharian sebelum dan sesudah perubahan guna lahan

c. **Survey**

Survei adalah kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan melalui instrumen berupa kuisioner. Survey menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian tentang laporan keyakinan/kepercayaan atau perilaku diri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi lebih tajam ketika responden memberikan jawaban-jawaban atas suatu pertanyaan-pertanyaan dengan variabel-variabel yang dikehendaki. Pada waktu melakukan survey biasanya peneliti menanyakan tentang beberapa hal, antara lain : ukuran beberapa variabel (seringkali dengan berbagai indikator), dan beberapa uji hipotesis dalam suatu survey tunggal

d. **Overlay**

Metode overlay merupakan suatu alat bantu dalam pembuatan peta, overlay ini digunanakan untuk menggabungkan *shapefile* (SHP) penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Rancakalong menggunakan alat bantu aplikasi ArcGIS untuk pengolahan data.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa *hardcopy* maupun *softcopy*. Adapun instansi-instansi terkait yang dapat memberikan data sekunder.

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Untuk mengetahui jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini maka harus dilihat dari banyaknya jumlah Kartu Keluarga (KK) di Kecamatan Rancakalong sebagai berikut pada tabel 1.6.

Tabel 1. 6
Jumlah kartu keluarga di Kecamatan Rancakalong pada tahun 2019

Desa	Jumlah KK
Sukasirnarasa	1.365
Pasirbiru	1.974
Rancakalong	1.886
Pamekaran	1.334
Sukamaju	1.439
Sukahayu	1.571
Nagarawangi	2.113

Desa	Jumlah KK
Cibunar	1.142
Pangadegan	1.992
Cibungur	1.146
Jumlah	15.962

Sumber :BPS Kecamatan Rancakalong dalam angka 2019

Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan jumlah Kartu Keluarga (KK) bertujuan untuk menghindari jawaban yang sama dari tiap responden di lokasi enelitian. Untuk mengambil sampel pada penelitian ini penulis menggunakan analisis slovin untuk mengambil data dan mengetahui banyaknya data yang akan diambil dalam populasi tertentu, dalam penelitian ini peneliti menghitung dari jumlah Kartu Keluarga (KK) yang ada di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.

Rian,T (2013).menjelaskan bahwa untuk menentukan sampel dan kekuatan sampel untuk mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.Pada penelitian ini yang akan diambil sampel responden adalah penduduk di Kecamatan Rancakalong dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode Slovin. Adapun rumus dari analisis slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan

Dalam tabel 1.5 diatas bahwa ukuran sampel kecamatan rancakalong dilihat dari jumlah Kartu Keluarga (KK) yaitu sebesar 15.962 dan batas toleransi kesalamhan atau *margin of error* adalah 10% atau 0,1 maka perhitungannnya adalah :

$n = N/(1+(N \times e^2))$

selanjutnya menjadi :

$n = 15.962/(1 + (15.962 \times 0,1^2))$

$n = 15.962/(1 + (15.962 \times 0,01))$

n = 15.962/(160,62)

n = 100

Apabila hasil dari perhitungan sampel tersebut dibulatkan maka besar sampel dari 15.962 populasi berdasarkan Kartu Keluarga di Kecamatan Rancakalong pada *margin of error* 10 % adalah sebanyak 100 sampel Kartu Keluarga dalam satu kecamatan.Setelah total sampel didapatkan, kemudian dihitung jumlah responden yang akan diteliti dari masing masing Desa. Caranya yaitu dengan membagi jumlah kepala keluarga pada desa di wilayah studi kemudian dikali dengan total sampel yang di dapat di rumus slovin .

Sampel Sukasisrnarasa	=	1.365 / 15.962 x 99 = 8
Sampel Pasirbiru	=	1.974 / 15.962 x 99 = 12
Sampel Rancakalong	=	1.886 / 15.962 x 99 = 12
Sampel Pamekaran	=	1.334 / 15.962 x 99 = 8
Sampel Sukamaju	=	1.439 / 15.962 x 99 = 9
Sampel Sukahayu	=	1.571 / 15.962 x 99 = 10
Sampel Nagarawangi	=	2.113 / 15.962 x 99 = 13
Sampel Cibunar	=	1.142 / 15.962 x 99 = 7
Sampel Pangadegan	=	1.992 / 15.962 x 99 = 12
Sampel Cibungur	=	1.146 / 15.962 x 99 = 9

Hasil jumlah sampel yang didapat adalah 100 responden. Jumlah sampel tersebut sudah mewakili masyarakat di Kecamatan Rancakalong berdasarkan jumlah Kartu Keluarga (KK) . Adapun rincian sampel responden terbagi di Desa sebagai berikut:

1. Desa Sukasirnarasa
2. Desa Pasir Biru
3. Desa Rancakalong
4. Desa Pamekaran
5. Desa Sukamaju
6. Desa Sukahayu
7. Desa Nagarawangi
8. Desa Cibunar

9. Desa Pangadegan dan
10. Desa Cibungur

1.5.3 Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan untuk menyajikan data berupa tujuan dibuatnya penelitian setelah semua kebutuhan data yang dibutuhkan terkumpul. Pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang kemudian di kaji sesuai dengan penelitian yang sedang di teliti seperti pengklasifikasin data berdasarkan jenis data yang dibutuhkan saat melakukan penelitian. Tahapan ini berguna untuk mengolah data dan menurunkan data menjadi lebih rinci dan sederhada sehingga data tersebut mudah untuk dikaji dan dipahami.

1.5.4 Metode Analisis Data

Metode analisis ini menggunakan metode analisis deskriptif . Berikut merupakan tabel kebutuhan data primer penelitian bisa dilihat pada tabel 1.6 sebagai berikut :

Tabel 1. 7
Kebutuhan data primer

No	Sasaran	Komponen	Variabel	Kegunaan
1	Untuk mengetahui identitas Responden	Masyarakat	Identitas Responden 1. Jenis Kelamin 2. Usia 3. Alamat/tempat tinggal 4. Pendidikan terakhir	Untuk mengetahui karakteristikk responden
2	Untuk mengetahui perubahan tutupan lahan dan kondisi lahan responden	Tutupan dan guna lahan	5. Luas Kepemilikan Lahan 6. Jenis Penggunaan Lahan 7. Perubahan Tutupan Lahan 8. Alasan Perubahan Lahan	Untuk mengamati jenis penutupan lahan dan lahan eksisting di Kecamatan Rancakalong
3	Untuk mengetahui kondisi matapencaharian berdasarkan kondisi lahan	Matapencaharian masyarakat	9. Jenis Mata Pencaharian 10. Perubahan Mata Pencaharian akibat perubahan Tutupan Lahan	Untuk mengetahui kondisi perubahan tutupan lahan dan lahan terhadap kondisi mata pencaharian responden

Sumber : Hasil Analisis 2021

Adapun kebutuhan data sekunder penelitian bisa dilihat pada tabel 1.7 sebagai berikut :

Tabel 1. 8
Kebutuhan data sekunder

No	Sumber dokumen	Jenis data yang diperlukan	Kegunaan
1	BAPPEDA dan Dinas Tata Ruang Kabupaten Sumedang	1. Kebijakan RTRW Kabupaten 2. Masa berlaku RTRW 3. Status RTRW 4. Peta Tutupan Lahan kabupaten sumedang sebelum dan sudah pembangunan jalan Tol Cisumdawu 2011-2020 5. Luas penggun	Memperoleh informasi kebijakan program dari lokasi penelitian
2	BPS Kabupaten Sumedang dan ATR/BPN Kabupaten Sumedang	1. Data penggunaan lahan 2. Jenis penggunaan lahan 3. Mata pencaharian masyarakat 4. Data statistik ekonomi	Memperoleh kebutuhan databerupa data angka dan kemudian akan dianalisis dengan metode analisis
3	Kantor kecamatan	1. Monografi Kecamatan Rancakalong 2. Peta adminitrasi kecamatan	Memperoleh gambaran umum wilayah kajian
4	Kantor desa/kelurahan	1. Monografi desa/kelurahan 2. Peta adminitrasi	Memperoleh gambaran umum wilayah kajian

Sumber : Hasil Analisis 2021

1.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dilakukan berdasarkan aspek komponen perubahan guna lahan yang terdapat di ruang lingkup materi diatas sesuai dengan kondisi eksisting di lapangan.

Tabel 1. 9
Variabel penelitian

No	Komponen	Atribut	Pertanyaan
1	**Masyarakat**	a. Jenis kelamin	1) Jenis Kelamin : L/P
		b. Usia	2) Usia :……Tahun
		c. Alamat/tempat tinggal	3) Alamat :…….
		d. Pendidikan Terakhir	4) pendidikan terakhir anda ?
2	**Karakteristik Penggunaan Lahan**	**e.** Luas Kepemilikan Lahan	5) Berapakah luas lahan yang anda miliki pada tahun 2011 ?.....m2 atau……bata

No	Komponen	Atribut	Pertanyaan
			6) Berapakah luas lahan yang anda miliki pada tahun 2020 ?.....m2 atau……bata
		f. Jenis Penggunaan Lahan	7) Berapa luas lahan yang terbangun pada tahun 2011 ?..... m^2 atau ……bata sebutkan jenis guna lahan terbangun : ☐ permukiman dan tempat kegiatan ☐Jalan(arteri/lokal,primer) ☐ Jalan Tol ☐ lainnya :……
			8) Berapa luas lahan yang terbangun pada tahun 2020 ?.....m^2 atau…… bata ☐ permukiman dan tempat kegiatan ☐Jalan(arteri/lokal,primer) ☐ Jalan Tol ☐ lainnya :……
			9) Berapa luas lahan yang tidak terbangun pada tahun 2011 ? .....m^2 atau……bata Sebutkan jenis penggunaan lahan yang tidak terbangun ! ☐sawah ☐ tegalan/ladang ☐ hutan rimba ☐ tanah kosong/gundul ☐semak belukar/alang-alang ☐perkebunan/kebun ☐padang rumput
			10) Berapa luas lahan yang tidak terbangun pada tahun 2020? Sebutkan luas yang tidak terbangun !..... ....m^2 atau.....bata ☐sawah ☐ tegalan/ladang ☐ hutan rimba ☐ tanah kosong/gundul ☐semak belukar/alang-alang ☐perkebunan/kebun ☐padang rumput
			11) Bila luas lahan bertambah

No	Komponen	Atribut	Pertanyaan
			apakahkarena membeli atau warisan ? sebutkan luasnya ....m^2 atau.....bata
			12) Bila luas lahan berkurang apakah karena dijual dijual ? sebutkan luasnya. ….,.m^2 atau .....bata
			13) Luas lahan yang bertambah digunakan sebagai apa, sebelumnya sebagai apa ? sebutkan luasnya. ….,.m^2 atau .....bata
			14) Luas lahan yang berkurang dijadikan sebagai apa, sebelumnya sebagai apa ? sebutkan luasnya. ….,.m^2 atau .....bata
		Status kepemilikan lahan tahun 2011 dan 2020	15) Status kepemilikan lahan pada tahun 2011 ? ☐ Hak milik (pribadi) ☐ Hak menggarap lahan ☐Hak mengelola lahan dan membagi hasil hutan ☐Hak gadai atas guna lahan ☐ Hak sewa lahan ☐ Hak ulayat ☐ Hak garap dan bagi hasil dengan pemilik lahan
3	**Mata pencaharian masyarakat**	**Karakteristik mata pencaharian masyarakat 2011 dan 2020**	16) Jenis mata pencaharian anda pada tahun 2011 ? pilih jenis pekerjaan anda! ☐Petani ☐Pedagang ☐Usaha industri ☐Pekerja angkutan ☐Pekerja bangunan ☐Buruh tani ☐Pekerja jasa ☐Pekerja swasta ☐Pegawai profional/alhli (TNI, PNS,POLRI,Tenaga Kesehatan, tenaga ahli bidang tertentu) ☐Tidak bekerja
			17) Jenis mata pencaharian anda pada tahun 2020 ? pilih jenis pekerjaan anda! ☐Petani

No	Komponen	Atribut	Pertanyaan
			☐Pedagang ☐Usaha industri ☐Pekerja angkutan ☐Pekerja bangunan ☐Buruh tani ☐Pekerja jasa ☐Pekerja swasta ☐Pegawai profional/alhli (TNI, PNS,POLRI,Tenaga Kesehatan, tenaga ahli bidang tertentu) ☐Tidak bekerja
			18) Jenis mata pencaharian anda pada tahun 2020 ? pilih jenis pekerjaan anda! ☐Petani ☐Pedagang ☐Usaha industri ☐Pekerja angkutan ☐Pekerja bangunan ☐Buruh tani ☐Pekerja jasa
			19) Adakah kaitan antara prubahan guna lahan tahun 2011 dan 2020 terhadap perubahan mata pencaharian anda ? jelaskan alasannya…..

Sumber : Hasil Analisis 2021

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu garis besar dari suatu penelitian yang akan dijalankan, berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian Identifikasi Perubahan Guna Lahan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

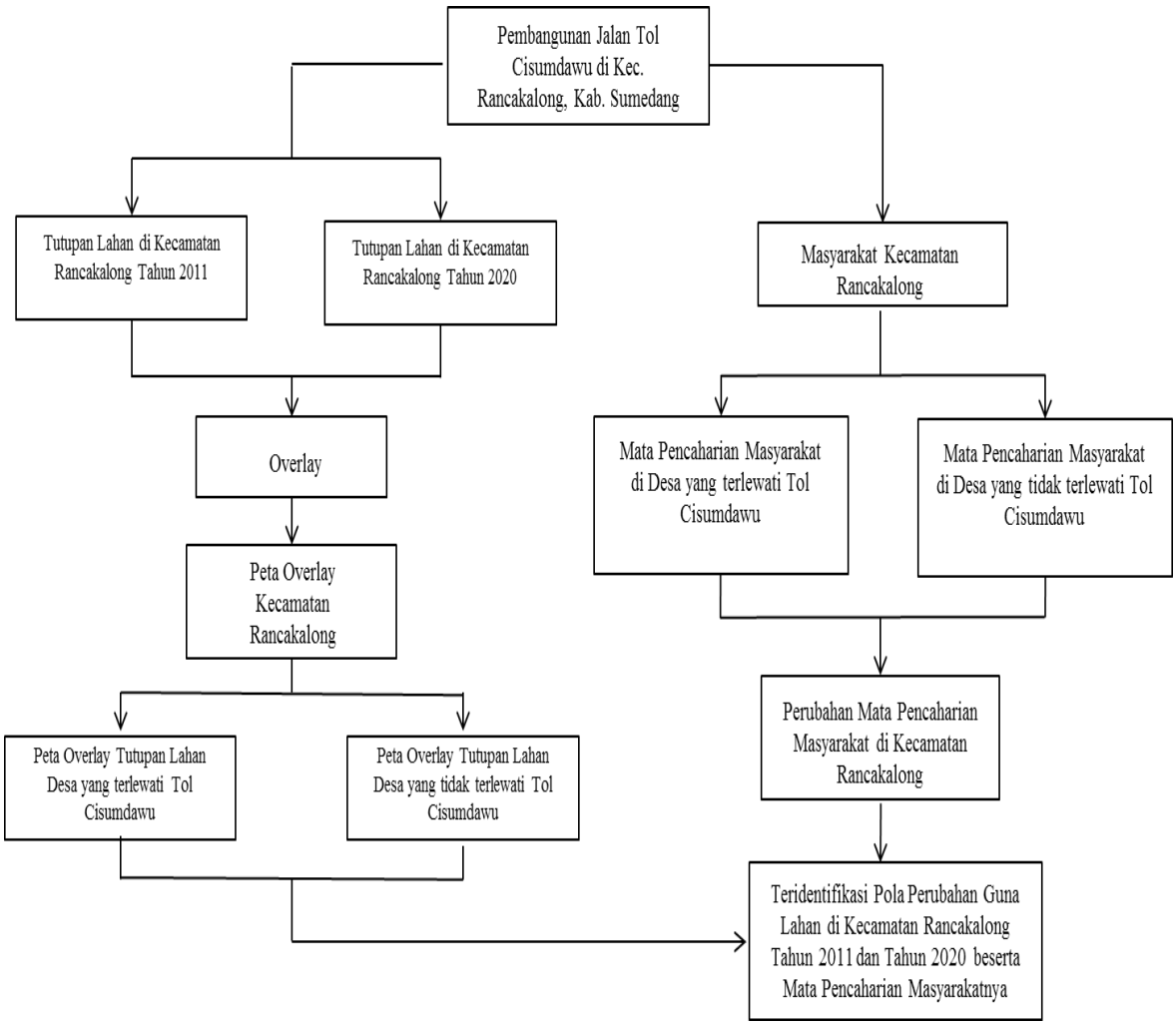

Gambar 1. 2
Kerangka Pemikiran
Sumber : Hasil Analisis 2021

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mengenai penelitian "Identifikasi Guna Lahan Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat,Studi Kasus di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang"tersebut terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang,rumusan masalah,tujuan dan sasaran,ruang lingkup wilayah beserta metodologi penelitian dan pengumpulan data

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahsan tentang kajian teori tentang perubahan guna lahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu wilayah kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian yang berisikan hasil analisis, hasil survei tentang perubahan guna lahan dan danpak terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Rancakalong

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan hasil dari penelitian yang dilakukan